

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE KARTU ARISAN PADA PESERTA DIDIK FASE D

**Yayu Susilawati**

MTs. Muhammadiyah 2 Aimas

*Email: yayusuilawati6@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode Kartu Arisan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan Siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik fase D diMTs Muhammadiyah 2 Aimas pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Kartu Arisan* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tasamuh dan ta'awun. Sebelum diterapkannya metode *Kartu Arisan* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 peserta didik (16,7%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 44,17. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 6 orang (33,33%), yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 orang ((66,67%), tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Kartu Arisan*, *Pembelajaran Akidah Akhlak*

### ABSTRACT

*The aim of this study was to determine the improvement of learning outcomes in Akidah Akhlak subjects through the Arisan Card method. This type of research is Classroom Action Research which was conducted in 2 cycles, namely Cycle I was carried out for 2 meetings and Cycle II for 2 meetings. The subjects of this study were phase D students at MTs Muhammadiyah 2 Aimas in the odd semester of the 2023/2024 academic year, totaling 18 people. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results obtained by the Arisan Card method succeeded in improving the learning outcomes of students on the material of tasamuh and ta'awun. Before the application of the Arisan Card method, the classical student learning outcomes were only 3 student (16,7%) who was complete in learning with an average score of 44.17. After the application of the method in cycle I as many as 6 people (33.33%), who were complete in learning with an average score of 70.0 and in cycle II there was an increase of 12 people ((66.67%), complete in learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process*

*Keywords: learning outcomes, Arisan Card method, Akidah Akhlak Learning*

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat ini, maka pendidikan sekarang mempunyai banyak tantangan dan rintangan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini. Adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan bukan hanya merupakan proses tetapi dunia pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi, maka akan terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan Hadis.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum, baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Bila mutu lulusannya bagus, dapat diprediksikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga bagus, atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar mengajar kurang bagus, maka mutu lulusannya juga akan kurang bagus.<sup>4</sup> Salah satu kunci dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode mengajar merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan,

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29

<sup>3</sup>Muhammad Satir, *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Ardana Media, 2010), h. 30

<sup>4</sup>Depdiknas, *Ketuntasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

merupakan alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar, merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran secara etimologi adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik. Mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka, agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor, yakni peningkatan mutu guru, fasilitas, sarana prasarana serta menyusun kurikulum yang baik. Termasuk penggunaan metode pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menyajikan salah satu isu pembaharuan pendidikan yaitu tentang metode pembelajaran. Peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yaitu metode kartu arisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Istilah arisan dalam konteks diluar pendidikan sudah tidak asing lagi bagi siswa- siswi sebab biasa dan sering dilakukan diluar sekolah. Selain itu selama ini guru mata pelajaran akidah akhlak belum pernah menggunakan metode kartu arisan dan lebih banyak cenderung menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami pelajaran sehingga hasilnya tidak optimal dan tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

Perubahan hasil belajar yang peneliti tawarkan dengan menggunakan metode kooperatif salah satunya adalah metode kartu arisan. Pembelajaran dengan metode ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang izin ket toilet karena bosan belajar, melihat respon peserta didik yang saling berlomba untuk mengumpulkan pion terbanyak sehingga mereka lupa dengan kebiasaan negative mereka. Metode kartu arisan ini sangat tepat karena mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Metode kartu arisan adalah salah satu pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk

---

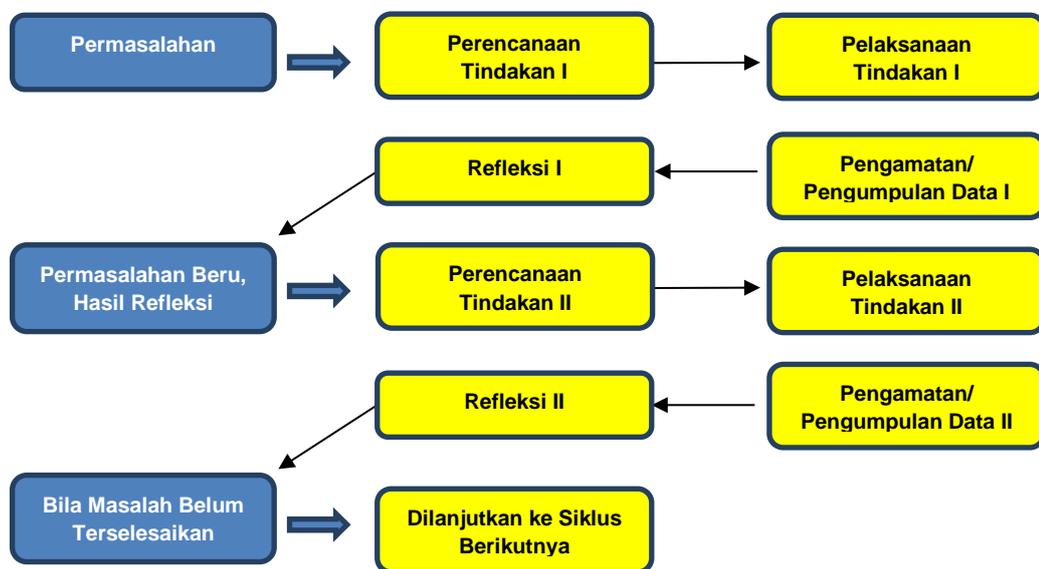
<sup>5</sup>Akramun Nisa, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2015), h. 115

mendiskusikan kesesuaian jawaban yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Kartu Arisan pada Peserta Didik Fase D Di Madrasah Tsanawiyah 2 Aimas”. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada meta pelajaran akidah akhlak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>6</sup> Model Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>7</sup> Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang beralamat Jln KH. Ahmad Dahlan No. 01 Desa Malasom, Kabupaten Sorong. Prov. Papua Barat Daya pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.135.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MTs Muhammadiyah 2 Aimas pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP yaitu 69. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 69 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 69$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Kartu Arisan* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Akhlak Terpuji dengan berbagi dengan sub materi Husnudzan fase D di MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kab. Sorong. Peserta didik diberikan soal Esay Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 nomor dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah  $\geq 69$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Husnudzan fase D MTs Muhammadiyah 2 Aimas .

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	15 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (16%) sementara 15 orang tidak tuntas dengan presentase (83 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Akhlak Terpuji berbagi dengan sub materi Husnudzan masih sangat rendah dan

---

<sup>8</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.71.

ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

## **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Husnudzan kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa potongan kertas untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Husnudzan. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal Esay terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Husnudzan. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Hunudzan yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Kartu Arisan*.

Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Husnudzan dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Husnudzan Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Kartu Arisan* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

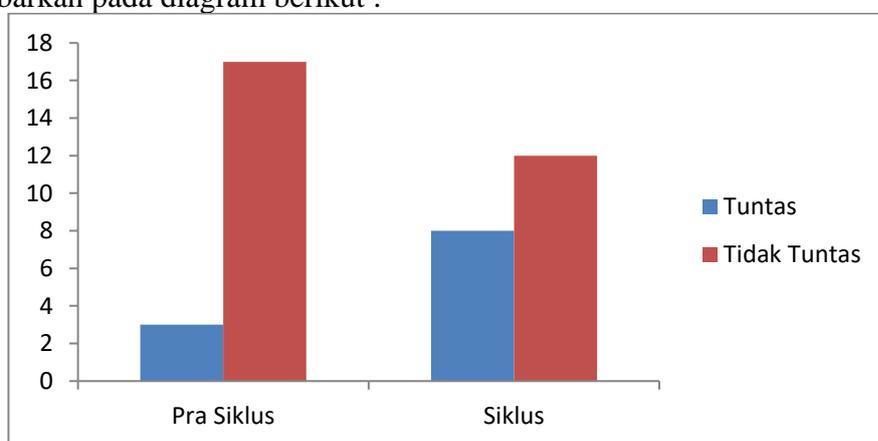
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	33,3 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 18 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (33,3%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (66%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketercapaian Tujuan pembelajaran yang berjumlah 69. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji dengan berbagi dengan sub materi Husnudzan dan tawa'dhu masih sangat

rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Kartu Arisan* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTs Muhammadiyah 2 Aimas mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Kartu Arisan* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 6 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 18 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi KKTP. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan

metode *Kartu Arisan* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Kartu Arisan*, peneliti menjelaskan metode *Kartu Arisan* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Tasamuh dan Ta'awun kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *Kartu Arisan* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Kartu Arisan* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai KKTP yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 18 orang sebanyak 12 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 6 orang yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Kartu Arisan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji dengan berbagi pada sub materi Tasamuh dan Ta'awun. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Kartu Arisan* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *Kartu Arisan*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Kartu Arisan* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

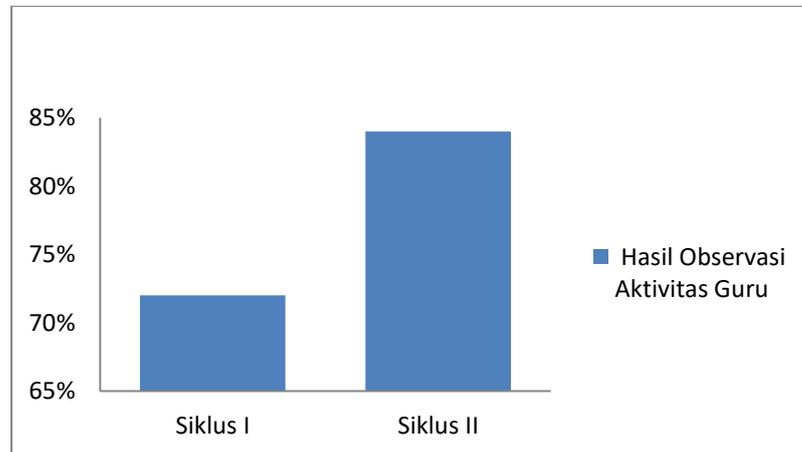
Hal.800-814

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Kartu Arisan* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

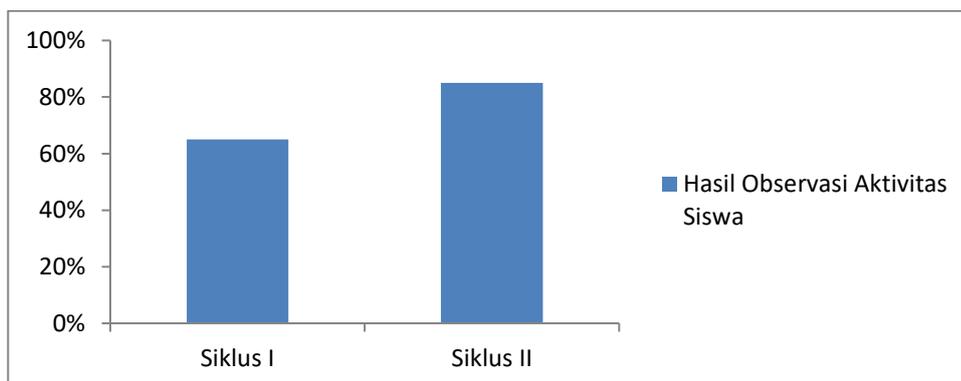
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	6	12	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	15	12	6	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Kartu Arisan* pada fase D MTs Muammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Kartu Arisan*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Tasamuh dan Ta'awun menggunakan metode *Kartu Arisan*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

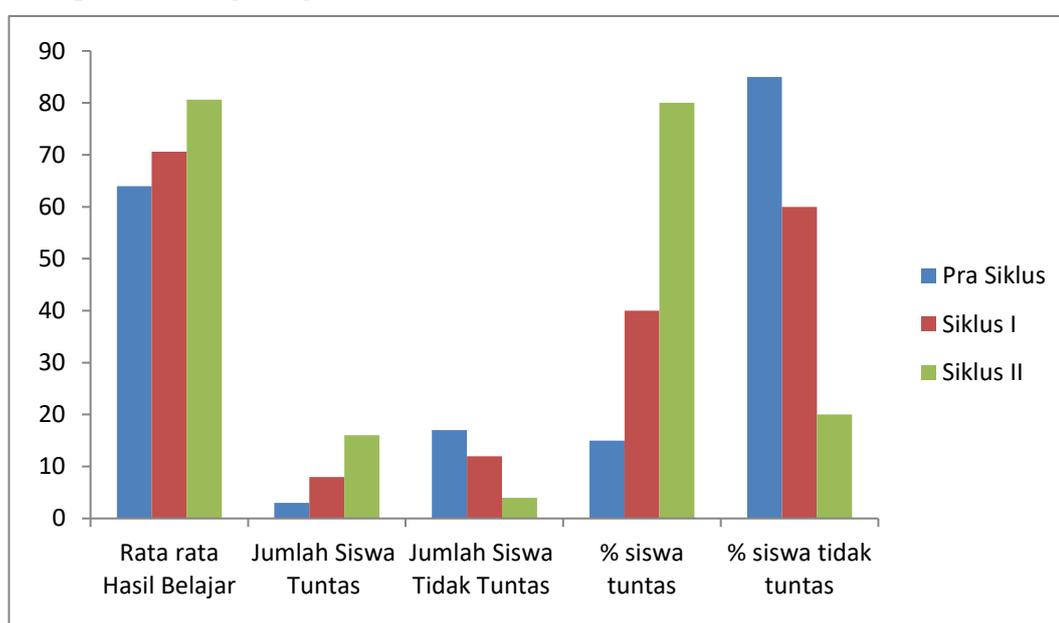
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 04 November 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar peserta

didik berjumlah 80,6. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong dengan sub materi Tasamuh dan Ta'awun.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Akhlak dan mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi KKTP siswa secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

## KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Kartu Arisan*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Kartu Arisan* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga secara langsung menggunakan metode *Kartu Arisan* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji husnudzan, tawadhu, Tasamuh dan ta'awun

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.800-814

---

dengan berbagi hasil belajar peserta didik mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Kartu Arisan* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Kartu Arisan* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I. Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Satir, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet.I; Yogyakarta: Ardana Media, 2010.
- Depdiknas, *Ketuntasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.
- Nisa, Akramun, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2015), h. 115
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.135.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.71.